

**PENGEMBANGAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MASYITHOH
13 SOKARAJA LOR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
RIZQI ENDRIANO
NIM. 1423311031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Cerita merupakan kebutuhan universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberi manfaat emotif tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, perlu di yakini bahwa cerita merupakan aktivitas penting dan tak terpisahkan dalam program pendidikan untuk anak usia dini. Cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Selain itu cerita bertujuan untuk mengenalkan suatu pengetahuan, sehingga anak akan memiliki pengetahuan dan tambahan kosakata baru. Cerita juga memiliki gambar didalamnya. Cerita dengan dilengkapi gambar dapat memberikan rangsang pada anak usia dini berupa visual dan emosional. Sehingga menimbulkan rasa senang dan bahagia pada anak.

Bercerita merupakan aktivitas penting yang perlu dikuasai orang tua dan pendidik anak usia 3-6 tahun. Bukan saja karena anak-anak senang menyimak cerita, namun lebih dari itu, cerita merupakan salah satu metode pembelajaran seni Bahasa tertua. Cerita mendorong anak untuk mencintai Bahasa. Cerita juga membantu perkembangan imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak-anak itu untuk belajar berbagai emosi dan perasaan, seperti sedih, gembira, simpati, marah, senang, cemas, serta emosi manusia yang lain. Cerita juga menghidupkan suasana pembelajaran

di KB, TK, dan SD kelas awal. Anak-anak menjadi lebih bergairah”belajar” karena pada hakikatnya anak senang dipajani cerita. Cerita menjadikan kelas terasa menjadi lebih natural, bahkan ketika nilai-nilai budaya ditransmisikan melalui cerita itu. Cerita adalah pelajaran penuh makna, yang memegang peran penting dalam sosialisasi nilai-nilai baru pada anak.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan.

Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap pengembangan kemampuan untuk berbuat dan belajar pada masa-masa berikutnya. Anak bisa mencapai perkembangan yang optimal dengan menggunakan media dalam meningkatkan perkembangan anak, karena media merupakan salah satu sarana untuk mempermudah di dalam penyampaian materi pelajaran. Dalam hal ini digunakan buku cerita bergambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode bercerita akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal di dalam anak berbicara karena melalui bercerita guru mampu mengembangkan bahasa anak, melatih anak untuk terampil berbicara dan menciptakan suasana kelas lebih menarik dan

menyenangkan. Dengan demikian sudah sangat memungkinkan untuk para guru khususnya guru PAUD agar lebih berkreasi dalam mengemas suatu kegiatan mengingat kemampuan dasar, serta dalam pembentukan perilaku sangat penting dikaitkan dengan perkembangan kemampuan anak. Dimana kegiatan yang disampaikan oleh guru untuk anak-anak diharapkan agar dilaksanakan secara kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan juli 2018 di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor ditemukan selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih kurangnya kemampuan anak terutama pengembangan kemampuan berbahasa. Hal ini dibuktikan melalui hasil pretest yang telah dilakukan oleh peneliti, dari hasil pretest tersebut didapati hasil bahwa dari 34 peserta didik ada 3 peserta didik yang belum begitu mengenal huruf alfabet dan 31 anak sudah mengenal huruf alfabet. Kemudian dari 34 peserta didik ada 12 peserta didik yang belum bisa membaca, sebanyak 14 peserta didik belum begitu lancar membaca dan sebanyak 8 peserta didik yang lancar membaca. Dari hasil pretest diatas bisa diketahui bahwa kegiatan pembelajaran belum mencapai tingkat capaian perkembangan anak dalam kemampuan membaca yang memuaskan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran serta kurangnya media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran, kemudian ada sebuah kejadian yang menarik saat peneliti sedang melakukan observasi yaitu saat peneliti mengobservasi ke 34 peserta didik yang ada di RA Masyithoh 13 Sokaraja

Lor dengan melakukan pretest dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kemampuan membaca peserta didik, disaat itu peneliti menggunakan media berupa buku kumpulan suku kata yang biasa digunakan oleh guru di RA Masyithoh 13 Sokaraja lor untuk melatih kemampuan membaca peserta didik, dari observasi dan pretest yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media tersebut nampaknya anak mengalami kejenuhan, mayoritas dari mereka membaca dengan intensitas waktu yang sebentar dan terkesan tidak semangat. Melihat hal tersebut peneliti mencoba mengambil buku cerita bergambar yang tergeletak di meja guru, kemudian peneliti membacakan buku cerita bergambar tersebut kepada 3 peserta didik saja saat itu, hal tersebut dilakukan oleh peneliti secara spontan saja namun peneliti terkejut saat tiba-tiba satu persatu peserta didik mulai mendekat dan berkumpul mendengarkan cerita yang dibacakan peneliti, hal ini lah yang menurut peneliti menarik dan patut untuk diangkat dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas nampaknya salah satu alternative media yang sebaiknya digunakan adalah media buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar merupakan buku cerita yang disajikan dengan menggunakan ilustrasi atau gambar yang menarik. Buku bergambar lebih dapat memotivasi anak-anak untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalamannya sehingga dapat memotivasi anak untuk belajar. Selain itu gambar juga merupakan media visual yang penting dan

mudah didapat. Buku bergambar dikatakan penting sebab dapat mengganti kosa kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat membuat ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada yang diungkapkan oleh kata-kata. Walaupun hanya menekankan kekuatan indera penglihatan kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar orang pada dasarnya pemikir visual. Gambar juga dapat diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan.

Buku bergambar juga memiliki manfaat antara lain (1) Membantu perkembangan emosi anak, (2) Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya, (3) Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan, (4) Memperoleh kesenangan, (5) Untuk Mengapresiasikan keindahan, (6) Untuk menstimulasi imajinasi.¹ Dari penggunaan media tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak terutama dalam berbahasa. Karena Pengembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak, yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya.

¹ Dikutip dari Drs. Hari Santoso, S.Sos, *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar*: Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011

Atas dasar pemaparan di atas maka peneliti tertarik dan mengkaji lebih mendalam dengan judul : “Pengembangan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di RA Masyithah 13 Sokaraja Lor.”

B. Definisi Operasional

1. Media Cerita Bergambar

Media cerita bergambar merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni “membaca”, “menulis”, dan “menyimak”. Media cerita bergambar mengutamakan pembelajaran dengan cerita bergambar sebagai media utamanya.

Cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak usia dini, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Menurut Rothlein bahwa dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita².

Buku bergambar (*picture book*) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Rothlein dan Meinbach membedakan jenis buku bergambar menjadi 5 macam, yaitu :

a. Buku Abjad

² Dikutip dari Drs. Hari Santoso, S.Sos, *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar*: Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011

Dalam buku alfabet, setiap huruf alphabet dikaitkan dengan suatu ilustrasi objek yang diawali dengan huruf. Ilustrasi harus jelas berkaitan dengan huruf-huruf kunci dan gambar objek dan mudah teridentifikasi. Beberapa buku alfabet diorganisasi pada sekitar tema khusus, seperti peternakan dan transportasi. Buku alfabet berfungsi untuk membantu siswa, menstimulasi dan membantu pengembangan kosakata.

b. Buku Mainan

Buku-buku mainan menggunakan cara penyajian isi yang tidak biasa. Buku mainan sendiri dari buku kartu papan, buku pakaian dan buku pipet tangan. Buku mainan ini mengarahkan anak-anak untuk memahami teks, dapat mengeksplorasi konsep nomor, kata bersajak dan alur cerita. Buku mainan membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan kemampuan Bahasa dan sosialnya, dan untuk mencintai buku. Sikap positif terhadap membaca dapat ditumbuhkan dengan buku ini

c. Buku Konsep

Buku konsep adalah buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan satu atau lebih contoh untuk membantu pemahaman konsep yang sedang dikembangkan. Konsep-konsep yang ditekankan diajarkan melalui alur cerita atau dijelaskan melalui repetisi (pengulangan), dan perbandingan. Melalui berbagai konsep

seperti warna, bentuk, ukuran, dapat didemonstrasikan sendiri dengan konsep yang lainnya.

d. Buku Bergambar Tanpa Kata

Buku bergambar tanpa kata adalah buku untuk menyampaikan suatu cerita melalui ilustrasi saja. Buku bergambar tanpa kata menjadi berkembang dan populer pada masyarakat generasi muda. Ini terdapat di televisi, komik, dan bentuk visual lainnya dari komunikasi. Alur cerita disajikan dengan gambar yang diurutkan dan tindakan juga digambarkan dengan jelas. Buku bergambar tanpa kata terdiri dari berbagai bentuk, seperti buku berupa buku humor, buku serius, buku informasi atau buku fiksi. Buku ini mempunyai beberapa keunggulan, misalnya untuk mengembangkan bahasa tulis dan lisan secara produktif yang mengikuti gambar. Keterampilan pemahaman juga dapat dikembangkan pada saat anak membaca cerita melalui ilustrasi.

Anak-anak menganalisis maksud pengarang dengan mengidentifikasi ide pokok dan memahami ceritanya.

e. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Di sini

ditampilkan kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya.³

2. Membaca Pada Anak Usia Dini

pada anak usia dini memang belum boleh diajarkan membaca hal ini berlaku di seluruh lembaga pendidikan anak usia dini, akan tetapi boleh jika hanya untuk dikenalkan. Anak usia dini mulai dikenalkan dari dasar mulai dari aspek-aspek membaca yaitu huruf. Untuk jenjang pendidikan anak usia dini, mengenalkan membaca haruslah dengan kemasan yang menarik dan menyenangkan, dengan catatan tidak membebani anak didik. Menggunakan metode cerita bergambar untuk mengenalkan aspek dasar membaca pada anak usia dini adalah salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru. Salah satu prinsip yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain, atau bermain sambil belajar dan pembelajaran harus menyenangkan dan inovatis, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Melalui metode cerita bergambar ini anak akan bisa mengenal huruf lebih mudah dan menyenangkan, karena dikemas secara menarik dengan dipadukan dengan gambar berwarna yang menarik untuk dilihat. Dengan metode cerita bergambar ini perhatian anak akan meningkat.

³ Drs. Hari Santoso, S.Sos, *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar*: Artikel Pustakawan Perpustakaan UM tahun 2011

C. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan pada persoalan di atas dapat diidentifikasi persoalan-persoalan yang nantinya akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kebutuhan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor ?
2. Bagaimana desain prototype yang dikembangkan mengenai media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor ?
3. Bagaimana Uji Validasi terhadap prototype yang dikembangkan mengenai media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor ?
4. Bagaimana efektivitas hasil pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor ?

D. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kebutuhan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor

2. Mendeskripsikan desain prototype yang dikembangkan mengenai media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor
3. Mendeskripsikan Uji Validasi terhadap prototype yang dikembangkan mengenai media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor.
4. Mendeskripsikan efektivitas hasil pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor

E. Manfaat Peneitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil pemikiran dalam penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pendidikan dan menarik pihak-pihak lain untuk melakukan penelitian yang relevan mengenai metode cerita bergambar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi deskripsi yang baik mengenai pengembangan sebuah media cerita bergambar yang akan digunakan nantinya.
 - c. Temuan pengembangan metode cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini ini diharapkan menjadi rumusan yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan

secara luas oleh lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) lainnya dengan disesuaikan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh praktisi pendidikan (guru, kepala lembaga pendidikan anak usia dini, dosen, peneliti dan lainnya) tentang bagaimana mengembangkan media cerita bergambar sebagai salah satu inovasi dalam dunia pendidikan anak usia dini terkhusus untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.
- b. Menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya atau lembaga pendidikan yang lain jika ingin mengembangkan metode yang serupa yaitu pengembangan media cerita bergambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca.
- c. Sebagai bahan praktis dalam mendesain suatu media dengan menggunakan cerita bergambar bagi guru baik di sekolah maupun di masyarakat sebagai anggota masyarakat yang mempunyai tanggungjawab untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dengan tinjauan pustaka kita dapat menelaah, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan pada penelaahan yang telah dilakukan, penelitian-penelitian yang membahas tentang metode cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Arum Marlinawati yang berjudul “meningkatkan *minat membaca permulaan melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca permulaan pada anak kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung dapat di tingkatkan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai 28%,

hasil siklus I mencapai 49% dan hasil siklus II mencapai 79%. Penelitian dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah secara umum membahas dan menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan metode cerita bergambar, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah terdapat pada aspek yang dikembangkannya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah berjudul *“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A TK Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto”*. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan permainan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok A TK. Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto, terbukti pada aktifitas guru pada siklus I 65% meningkat pada siklus II 85%, aktifitas anak siklus I 71% meningkat pada siklus II 81% dan kemampuan membaca permulaan pada siklus I 67% meningkat pada siklus II 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak Kelompok A TK. Plus Tunas Bangsa Sooko Mojokerto. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penggunaan cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca, dan perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan media cerita bergambar tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan garis besar sistematika pada skripsi ini. Yaitu, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul , halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang terdiri dari bab I sampai bab V.:

Bab I ini berisi pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan signifikansi Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan tentang pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithah 13 Sokaraja Lor, pada bab ini peneliti membagi ke dalam 3 sub bab yaitu pembelajaran anak usia dini, media cerita bergambar, membaca pada anak usia dini.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV ini berisi uraian tentang pembahasan mengenai hasil penelitian

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan penelitian, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian singkat.

Bagian ketiga dari penelitian ini merupakan Bagian akhir yang di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup dari peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data serta uji coba produk dari pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan agar nantinya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian pengembangan ini.

Berdasarkan pada hasil analisis data yang didapat, dapat disajikan bahwa pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor secara umum adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi kebutuhan dari peserta didik dan guru mengenai pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor melalui pemberian angket kepada peserta didik dan guru di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor. Dengan cara ini akan mempermudah pihak peneliti untuk mengetahui kebutuhan terkait dengan pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja lor.

Dalam proses pengembangannya dibutuhkan tahapan perencanaan atau pendahuluan, pengembangan, dan evaluasi. Dari ketiga tahapan tersebut

haruslah mengacu pada pengembangan dari media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor, sehingga tujuan dalam penelitian pengembangan ini dapat tercapai. Kemudian diperlukan juga kreativitas dari guru dalam upaya mengembangkan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, sehingga untuk kedepannya peserta didik tidak akan merasa jenuh atau bosan. Dalam penelitian pengembangan ini juga menghasilkan prototype berupa buku cerita bergambar.

\ Prototype pada penelitian pengembangan ini juga telah melewati uji validasi dari pakar, serta telah dilakukan uji coba oleh peneliti secara langsung di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor. Hasil dari pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor ini dinilai efektif oleh guru yang mengajar, karena ada perubahan pada anak didik yang cukup signifikan terutama pada tingkat ketertarikan anak terhadap media cerita bergambar yang peneliti buat dalam penelitian pengembangan ini.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor, peneliti mengajukan saran-saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

- a. Perlu diterapkannya pembacaan cerita bergambar yang berisi materi-materi yang akan disampaikan sebagai bentuk rangsangan terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini pada waktu-waktu tertentu, seperti waktu pembelajaran, waktu istirahat, hal ini dilakukan secara berkala dan berlanjut.
- b. Perlu adanya pengembangan yang kreatif untuk menciptakan media yang sesuai dengan kebutuhan pada lembaga tersebut, bukan hanya membeli namun sudah pada tingkat menciptakan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti dengan tema atau aspek penelitian yang sama yang di laksanakan di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor, Peneliti menyarankan agar memperdalam penelitian mengenai keseluruhan media cerita bergambar, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, tetapi juga pada aspek pengembangan yang lainnya.

C. Penutup

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat peniliti harapkan dari pembaca demi meningkatkan kualitas pemahaman dan karya peneliti, serta demi kebermanfaatan khususnya bagi pembaca. Dengan demikian semoga karya ini bisa bermanfaat bagi pendidik, guru, maupun para orang tua sehingga nantinya bisa meningkatkan kesadaran para pendidik untuk terus

berinovasi serta mengembangkan kreativitas dalam memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi seluruh warga bangsa Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- M. Basyirudin, Usman 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers
- Mbak itadz 2008. *Cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta : Tiara wacana
- Hernowo 2003. *Quantum reading*. Bandung : MLC
- Sugiono 2010. Metode penelitian dan pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R & D). Bandung : Alfabeta
- Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 1990. *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Drs.santoso, Hari 2011. *Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar*. Artikel UM
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fadlillah, Muhammad. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. Satria Koni. 2016. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Acredolo, Linda. dan Susan Goodwyn. 2011. *My Baby Genius 65 Permainan dan Aktivitas yang Melatih Kecerdasan Otak Bayi Anda*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Riyanto, Theo. 2004. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.

Susanto, Ahmad. 2011. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Prenada Media Group.

Aulia. 2012. Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca. Jakarta: Flashbook.

